

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan. Adapun dipaparkan secara rinci sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa Indonesia pasti diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari SD/MI hingga SMA/MA sederajat. Empat keterampilan berbahasa di dalam pelajaran bahasa Indonesia yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tulis maupun lisan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya kegiatan menulis, siswa dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengungkapkan gagasan.

Rendahnya penguasaan konsep materi pelajaran bahasa Indonesia memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena adanya faktor dari siswa itu sendiri ataupun faktor proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis puisi dirasa memang sangat membosankan sehingga siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan menulis puisi.

Kegiatan pembelajaran menulis terbagi menjadi dua, yakni menulis sastra dan menulis bahasa. Menulis bahasa terbagi atas beberapa kegiatan seperti menulis surat, menulis teks pengumuman, menulis berita dan sebagainya. Sementara itu, menulis sastra meliputi menulis puisi, menulis prosa dan menulis drama. Menulis puisi termasuk aktivitas menulis imajinatif karena membutuhkan perasaan penulis dan kreativitas penulis dalam menuangkannya ke dalam sebuah tulisan. Penulis puisi dalam menyampaikan ide atau gagasannya menggunakan bahasa yang bersifat memberikan kiasan sesuai dengan perasaannya sehingga menimbulkan kesan ekspresif.

Keterampilan menulis tidak lagi dipahami sebagai sekadar proses untuk mengungkapkan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan, melainkan menulis menuntut adanya informasi dan pengetahuan. Menulis menjadi pilihan untuk mengaktualisasikan diri, alat untuk memberikan keluasan pada diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun dan menunjukkan identitasnya. Menulis juga dimanfaatkan untuk melaporkan atau memberitahukan dan memengaruhi maksud dan tujuan. Hal ini dapat diperoleh dengan baik oleh orang-orang yang menata pikirannya dan mengungkapkannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pemikiran dan penyusunan struktur kalimat.

Kemampuan dalam menulis tidak muncul dengan begitu saja tanpa adanya teori, akan tetapi dengan latihan dan praktik yang banyak dan secara teratur yang dilakukan oleh siswa. Maka siswa harus melakukan latihan secara terus menerus agar dapat memperoleh hasil yang indah dan kreatif. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, kemampuan siswa dalam

mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui menulis puisi akan berkurang dan kemampuan siswa untuk berimajinasi menjadi terbatas. (Hutabarat, 2019).

Menulis dapat dianggap sebagai suatu keberhasilan ataupun proses. Kemampuan menulis adalah salah satu kompetensi berbahasa yang harus dilatih semenjak dini serta dikembangkan. Latihan dan praktik yang teratur dapat meningkatkan kegiatan menulis puisi, walaupun sulit dilakukan tetapi dengan adanya latihan dan praktik siswa akan menguasai kemampuan menulis dengan terampil dan dapat menguasainya. Sering belajar membiasakan diri dengan menulis akan meningkatkan kreativitas kemampuan menulis siswa. Penulis dapat mengekspresikan diri melalui tulisan ke dalam puisi.

Menulis puisi tidak mudah karena puisi dituliskan berdasarkan hasil pikiran dan refleksi yang melibatkan imajinasi, diksi, gaya bahasa penulis yang mempunyai daya tarik, makna yang dalam dan amanat (Syafitri, 2017). Puisi adalah sebuah karya sastra yang bersifat imajinatif yang banyak menggunakan kata bermakna kiasan dan majas. Karya sastra yang disajikan untuk dapat menyampaikan amanat pada pembaca dan berkaitan dengan peran imajinasi penulis yakni puisi (Alwanny, 2013).

Dalam mengungkapkan keindahan puisi yang ditulis oleh penulis ke dalam puisi yang bisa menggetarkan hati pembaca terdapat dua keindahan yakni keindahan etis dan keindahan estetis. Keindahan etis yakni keindahan yang bersangkutan dengan isi di dalam puisi yang disampaikan oleh penyair

atau penulis. Sementara itu, keindahan estetis adalah keindahan yang ditimbulkan oleh unsur pembangun puisi.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa guna mengantarkan ide ataupun pikiran secara tidak langsung dengan menggunakan ejaan yang tidak langsung. Keterampilan menulis untuk siswa ialah dasar untuk dirinya dalam mengalami berbagai macam permasalahan saat ini ataupun pada masa depan. Siswa yang memiliki keterampilan berbahasa akan lebih mudah untuk menghadirkan ide-ide kreatifnya, perasaan dan pikiran, diungkapkan secara lisan maupun tulis untuk disampaikan kepada orang lain.

Sementara dalam praktiknya di sekolah, kegiatan menulis masih belum dimaksimalkan khususnya dalam pembelajaran menulis teks puisi. Pembelajaran menulis puisi lebih banyak disajikan menggunakan metode ceramah, hal ini mengakibatkan siswa lebih cenderung cepat bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan siswa yang masih rendah disebabkan kurangnya variasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Guru jarang membiasakan untuk menggunakan teknik atau alat bantu bahan belajar selama proses pembelajaran. Dengan demikian, materi yang disampaikan ke siswa kurang maksimal. Kemampuan menulis puisi tidak bisa didapat jika siswa hanya diberikan teori-teori tentang menulis puisi.

Dalam pembelajaran di kelas, tentunya memerlukan alat bantu agar pembelajaran di kelas dapat berhasil. Alat bantu tersebut seperti pemilihan model, pendekatan, metode atau strategi pembelajaran harus tepat, sesuai kondisi kelas dan konsep yang diajarkan. Hal ini sangat mempengaruhi

kegiatan pembelajaran, baik proses pembelajaran, aktivitas siswa, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, keterampilan hasil belajar menulis siswa.

Penyebab selanjutnya berasal dari diri anak itu sendiri. Munculnya asumsi pada sebagian siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia bahwa mata pelajaran yang mudah karena menggunakan bahasa sehari-hari. Aspek tersebut yang menjadikan kurang minatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, kesusahan saat diminta mengungkapkan gagasan ke dalam sebuah tulisan. Perihal tersebut dikarenakan karena mereka tidak terbiasa untuk menciptakan gagasan dalam wujud bahasa tulis. Fakta lain yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi yakni siswa kurang menyukai membaca karya sastra dan kurang menyukai aspek menulis karena mereka kesulitan menikmati karya sastra yang disampaikan oleh guru.

Siswa sering kebingungan dan kesusahan dalam pemilihan kata yang belum dikuasainya sehingga menimbulkan pembelajaran menulis puisi di kelas kurang maksimal. Selama pembelajaran menulis teks puisi, guru sulit menerapkan target sesuai KKM. Pembelajaran di kelas siswa yang aktif dan mencapai KKM hanya beberapa siswa saja sedangkan yang lain cenderung pasif.

Imajinasi tidak lahir begitu saja, akan tetapi harus digali dengan adanya kesadaran dari diri sendiri ataupun bantuan pihak lain. Imajinasi lahir dari hasil refleksi, pengalaman, peningkatan diri dan adanya daya bayang terkait kenyataan yang ada. Daya bayang dapat diungkapkan melalui berbagai media

baik langsung ataupun tidak langsung, melalui khayalan maupun media visual (gambar) dan media audio visual. Media visual sebagai media yang digunakan untuk membantu guru dalam proses belajar karena melibatkan gunakan panca indra sekaligus tentunya akan sangat efektif bila digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui media audio visual siswa dapat melibatkan mata, telinga, dan yang terpenting adalah melibatkan rasa. Oleh karena itu, diperlukannya metode pembelajaran yang tepat dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi siswa, salah satunya adalah metode pembelajaran sugesti imajinasi.

Metode sugesti imajinasi adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti melalui lagu untuk merangsang imajinasi siswa. Lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, merangsang, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk berkomunikasi membayangkan atau melihat gambaran dan peristiwa berdasarkan subjeknya lagu. Respon siswa diharapkan berupa kemampuan melihat gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi yang dimilikinya kemudian mengungkapkan kembali dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Seperti yang dinyatakan oleh (Deporter & Hernacki, 2007), menulis merupakan seluruh aktivitas otak yang digunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Tidak ada belahan otak yang berfungsi sepenuhnya tanpa adanya rangsangan ataupun dorongan di bagian yang lain. Menggunakan metode sugesti imajinasi dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan sehingga siswa dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa dan bebas. Efek positif dari optimalisasi kerja belahan otak

kanan yakni adanya rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri. Pada saat yang bersamaan siswa dapat meningkatkan logikanya. Keseimbangan kinerja otak kanan dan otak kiri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh informasi, pengorganisasian informasi, pembuatan outline atau sketsa, dan akhirnya menulis informasi tersebut secara tertulis atau karangan yang indah.

Penelitian metode sugesti imajinasi telah banyak dilakukan. Satu di antaranya yakni oleh (Alwanny, 2013) yang berjudul “Pengaruh Metode Sugesti-Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014.” Hasil dari penelitian tersebut yakni kemampuan menulis puisi siswa dengan metode sugesti imajinasi nilai rata-rata 75,89 dengan kategori baik. Penelitian oleh (Syafitri, 2017) yang berjudul “Pengaruh Model Sugesti-Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Anekdote Siswa Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017.” Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut diantaranya yakni diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 67,18 dan pretest memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,59.

Penjelasan tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada keterampilan menulis puisi kelas X MA Al Muslimun.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis teks puisi ditentukan oleh beberapa faktor. Secara garis besar masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Kurangnya variasi yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas.
- b. Rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi.
- c. Siswa yang kurang berpengalaman dalam menulis puisi.
- d. Kebingungan siswa menulis awal teks puisi.
- e. Siswa masih pasif dalam menyukai pelajaran bahasa Indonesia sehingga masih banyak yang meremehkan pelajaran bahasa Indonesia.

2. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar peneliti lebih terarah dan menghindari kemungkinan pembahasan yang menyimpang dari pokok permasalahan yang dibahas dan diteliti. Maka peneliti membatasi pada pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada keterampilan menulis puisi kelas X MA Al Muslimun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap hasil belajar siswa pada keterampilan menulis puisi kelas X MA Al Muslimun?
2. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap minat belajar siswa pada keterampilan menulis puisi kelas X MA Al Muslimun?
3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada keterampilan menulis puisi kelas X MA Al Muslimun?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan pembatasan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap hasil belajar siswa pada keterampilan menulis puisi kelas X MA Al Muslimun.
2. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap minat belajar siswa pada keterampilan menulis puisi kelas X MA Al Muslimun.

3. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada keterampilan menulis puisi kelas X MA Al Muslimun.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegunaan teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran yang memperkaya wawasan konsep serta implementasi gerakan literasi yang berada di sekolah.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk gemar membaca dan menulis yang berguna untuk menambah wawasan baik baik akademik maupun non akademik.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini semoga bermanfaat dan dapat memperluas wawasan peneliti mengenai program literasi sekolah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan yang bersifat sementara atau ringkasan sementara atau dugaan yang bersifat rasional tentang suatu populasi (Heryana, 2020). Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. (H_a) : Terdapat pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap hasil belajar siswa pada keterampilan menulis puisi kelas X MA Al Muslimun.

(H_o) : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap hasil belajar siswa pada keterampilan menulis puisi kelas X MA Al Muslimun.

2. (H_a) : Terdapat pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap minat belajar siswa pada keterampilan menulis puisi kelas X MA Al Muslimun.

(H_o) : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap minat belajar siswa pada keterampilan menulis puisi kelas X MA Al Muslimun.

3. (H_a) : Terdapat pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada keterampilan menulis puisi kelas X MA Al Muslimun.

(H_o) : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada keterampilan menulis puisi kelas X MA Al Muslimun.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Keterampilan menulis : Menurut Suriamiharja dalam (Karlos, 2012) keterampilan menulis yakni kemampuan seseorang dalam mendeskripsikan lambang grafis yang dipahami penulis bahasa untuk dapat dimengerti oleh pembaca yang memiliki persamaan definisi terhadap simbol bahasa tersebut.
- b. Metode sugesti imajinasi : Metode pembelajaran sugesti imajinasi merupakan metode pembelajaran menulis menggunakan cara memberikan sugesti melalui lagu agar dapat merangsang imajinasi siswa. Dalam hal ini, lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, dorongan atau stimulus dan menjadi jembatan bagi siswa untuk dapat membayangkan atau menciptakan gambaran kejadian berdasarkan tema lagu. Diharapkan respon yang diberikan berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi dan logika yang dimiliki lalu dapat mengungkapkannya kembali dengan menggunakan bahasa tulis atau simbol-simbol verbal (Trimantara, 2005).
- c. Teks puisi : Puisi merupakan karya sastra yang menyampaikan pikiran dan perasaan penulis secara imajinatif yang memanfaatkan unsur bahasa untuk memperoleh unsur keindahan (Nur et al., 2021).
- d. Hasil belajar : Sudjana (2017: 22) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah

memperoleh pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut didapatkan dari aktivitas belajar yang dilakukan siswa.

- e. Minat belajar : Minat yaitu dorongan pada diri seseorang atau faktor yang dapat menyebabkan ketertarikan secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu aktivitas atau objek yang menyenangkan dan lama kemudian akan menumbuhkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2016)

2. Definisi Operasional

Berdasarkan pemaparan penegasan konseptual, peneliti mempunyai tujuan yang khusus untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada keterampilan menulis puisi kelas X MA Al Muslimun.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam laporan ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi dan Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Penegasan Istilah

G. Sistematika Pembahasan

Bab II: Landasan Teori

A. Kerangka Teori

B. Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berpikir

Bab III: Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

B. Variabel Penelitian

C. Populasi dan Sampel

D. Kisi-kisi Instrumen

E. Instrumen Penelitian

F. Data dan Sumber Data

G. Teknik Pengumpulan Data

H. Analisis Data

Bab IV: Paparan Data

A. Deskripsi Data

B. Pengujian Hipotesis

Bab V: Pembahasan

A. Pembahasan Rumusan Masalah

Bab VI: Penutup

A. Simpulan

B. Saran